

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian mencakup salah satu perbankan di Indonesia yang menyediakan layanan *mobile banking* untuk nasabahnya. Penelitian ini fokus kepada aplikasi dari inovasi Bank BTPN yaitu, *mobile banking* jenius. Lokasi penelitian ini berada di Kota Semarang, Jawa Tengah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Penelitian menggunakan ini karena dalam penelitian ini tidak diketahui pasti jumlah dari responden. Dan teknik *non probability* adalah teknik yang pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan dan peluang yang akan sama untuk setiap responden atau orang agar dipilih sebagai sampel. Dan juga menggunakan, metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* adalah peneliti menggunakan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti untuk memilih responden dari populasi yang akan dapat memberikan informasi yang akan diperlukan dan diinginkan oleh peneliti.

Berikut adalah kriteria yang diinginkan, yaitu :

- 1) Responden berada di Semarang.

- 2) Responden yang belum dan sudah menggunakan *mobile banking* jenius.
- 3) Responden yang memiliki pekerjaan

Menurut Solimun, 2002:78 dalam Rubijono (2016) pedoman untuk menentukan besarnya sampel dalam teknik analisis SEM (*Structrual Equation Modelling*) terdapat beberapa hal yang dapat memungkinkan untuk digunakan dalam menentukan besarnya sampel, yaitu:

1. Besarnya sampel yang dapat digunakan disarankan apabila dari parameter menggunakan metode *maximum estimation* atau yang pada umumnya disebut metode *probabilitas maksimum*, yaitu antara 100 hingga 200, dengan adanya jumlah *minimum* sampel yaitu sebesar 50.
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila, terdapat 20 indikator besarnya sampel adalah antara 100-200.
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Dari hasil penjelasan diatas, guna menentukan jumlah dari sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus indikator dikalikan 5. Berdasarkan indikator yang ada maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

5×17 (jumlah indikator dalam pertanyaan kuesioner) = 85 sampel.

Berdasarkan hasil dari perhitungan sampel telah diperoleh 85 untuk jumlah sampel minimum, tetapi peneliti memutuskan untuk membulatkan jumlah sampel menjadi 100-200 responden untuk memenuhi rekomendasi ukuran sampel program AMOS.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis data *primer*. Data *primer* yaitu data yang akan langsung diberikan oleh pengumpul data menurut Sugiyono, 2014:193 dalam Afifah (2017) . Dan data penelitian diperoleh secara langsung dari sumbernya (responden), data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi tentang topik penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini dengan alasan tidak diketahui secara pasti poluasi yang ada dan memiliki kriteria tertentu untuk mendapatkan responden. Ukuran sampel yang direkomendasikan untuk program AMOS yaitu 100 sampai dengan 200 untuk memberikan pendapat dari hasil SEM serta memberikan dasar untuk mengestimasi besarnya sample error dengan menggunakan metode estimasi *Maximum Likelihood* (ML)

Pertanyaan pada angket dibuat dengan skala Likert. Pada skala Likert, Menurut Morissan, 2015:88 dalam Affiah (2017), peneliti harus merumuskan sejumlah pertanyaan suatu topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral/cukup setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan berbagai pertanyaan. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban dari responden akan dijumlahkan berdasarkan bobot sehingga menghasilkan skor.

Skala Likert

Jenis Jawaban	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RG)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Morissan, 2015:88

Tabel 1. Skala Likert

Skala likert dapat dikatakan sebagai ordinal karena sebuah pernyataan sangat setuju mempunyai *level* atau tingkatan yang lebih tinggi dari setuju dan setuju lebih tinggi dari pernyataan cukup setuju dan netral.

3.4 Alat Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Structrual Equation Modeling* atau SEM. SEM dapat dioperasikan menggunakan program yaitu AMOS atau *Analysis of Moment Structure*. SEM adalah teknik analisis yang didalamnya akan dibuat diagram yang akan menjelaskan alur ide peneliti mengenai hubungan antara variabel menjadi hipotesis bagi penelitian. AMOS atau *Analysis of Moment Structure* dapat memungkinkan mengolah data yang ada, SEM juga dapat disebut sebagai analisis jalur atau *Path Analysis*. Uji hipotesis dalam SEM dapat dinyatakan lolos apabila $p < 0,05$. Dan Nilai CR (*Critical Ratio*) yaitu sebesar diatas 2.00 untuk CR (*Critical Ratio*).

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis SEM atau *Structural Equation Modelling* dengan menggunakan program AMOS versi 24. SEM adalah teknik *multivariant* statistik yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi yang mempunyai tujuan untuk menguji hubungan antara variabel didalam sebuah model.

Dalam menggunakan program statistik pada AMOS versi 24 digunakan untuk menguji dalam model yang akan digunakan memiliki kesuaian yang baik dan apakah memiliki hubungan yang kesesuaian yang akan dihipotesiskan. Dan pengujian yang akan dilakukan dalam SEM, yaitu:

3.5.1 Analisis kesesuaian model (*Goodness of fit*)

Analisis kesesuaian model memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menguji apakah sebuah model yang sesuai dengan data.

Beberapa uji dari *Goodness of Fit Indeks* :

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	Kriteria
AGFI	≥ 0.90
GFI	≥ 0.90
NFI	≥ 0.90
CFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≥ 3.00
RMSEA	≥ 0.70

Tabel 2. *Goodness of Fit Indeks*

3.6 Uji Kualitas data

Uji Kualitas data dilakukan untuk pengukuran skala tanpa didahului dengan uji coba merupakan riset yang tidak baik. Seharusnya satu penelitian uji coba (*plot study*) harus dilakukan dan fungsinya untuk memastikan realibilitas dan validitas pengukuran skala yang akan digunakan. Dan sebuah pengukuran harus memiliki kedua kualitas ini jika ingin dikategorikan sebagai pengukuran yang

bermanfaat (Morisaan, 2015:98) dalam Afifah (2017). Untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel maka harus diuji menggunakan uji validitas dan realibilitas. (Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.B.A., 2014)

3.7 Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain, suatu *instrument* pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur. Menentukan validitas pengukuran menjelaskan suatu ukuran yang secara tepat dapat menggambarkan konsep yang ingin diukur Menurut Morissan, 2015:103 dalam Afifah (2017).

Menurut Ghozali, 2016:52 dalam Afifah (2017), uji validitas digunakan untuk mengukur bahwa sebuah kuesioner dinyatakan sah atau valid. Dan sebuah kuesioner dapat dikatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji *sigifikansi* dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel untuk df (*degree of freedom*) = $n-2$, dan dalam hal ini n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$, kriteria untuk menilai uji validitas, yaitu:

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut valid.

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

3.8 Uji Realibilitas

Menurut Morissan, 2015:99 dalam Afifah (2017) realibilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliabel* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Dalam penelitian ini, jika suatu pengukuran dari satu waktu ke waktu lainnya, maka pengukuran itu dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam derajat tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran realibilitas *one shot*, pengukuran sekali saja atau *one shot* adalah pengukurannya hanya sekali dan kemudian dari hasil yang didapatkan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban dari pertanyaan. Dan dari SPSS memberikan sebuah fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik yaitu α atau *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau sebuah variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0.70$. Ghazali, 2016:48 dalam Afifah (2017).

3.9 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Konstruk	Indikator

1.	<p><i>Perceived Usefulness</i></p> <p>atau persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Davis,1989)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyederhanakan proses kerja b. Peningkatan produktivitas c. Peningkatan efektivitas d. Mempermudah pekerjaan.
2.	<p><i>Perceived Ease of Use</i></p> <p>Menurut Davis (1989) persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan teknologi atau sistem tertentu akan bebas dari usaha. (Davis,1989)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah dipelajari b. Mudah di mengerti c. Mudah beradaptasi d. Mudah digunkakan

3.	<p><i>Attitude Toward Using</i></p> <p>menurut Davis, 1989 dalam Luhur (2019) <i>attitude toward use</i> adalah sikap seseorang mengenai seberapa besar dia mengaitkan pekerjaannya dengan adanya suatu teknologi tersebut.</p> <p>(Chauhan,2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat memberikan keuntungan b. Dapat bermanfaat c. Dapat mempermudah transaksi
4.	<p><i>Behavioral Intention to Use</i></p> <p><i>behavioural intention to use</i> adalah besarnya tingkat dari suatu keinginan atau dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.</p> <p>(Chauhan,2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesiediaan untuk menggunakan b. Pendapat yang menguntungkan c. Niat untuk menggunakan

5.	<p><i>Actual Use</i></p> <p><i>Actual use</i> adalah kondisi nyata penggunaan sistem, dalam hal ini adalah penggunaan sistem teknologi.</p> <p>(Wibowo,2008)</p>	<p>a. Penggunaan</p> <p>b. Frekuensi penggunaan</p> <p>c. Kepuasan penggunaan</p>
----	--	---

Tabel 3. Pengukuran Variabel Penelitian

Dan variabel tersebut kemudian akan dikembangkan menjadi beberapa item pertanyaan dalam kuesioner dalam skala Likert.

